

Menanamkan kesadaran hidup rajin pada siswa taman kanak-kanak dengan metode *fun learning*

Angelique Regina Syah, Evelyn Jennis Chriswanto*, Elbert Soetikno, Njo Anastasia
School of Business and Management, Petra Christian University, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: evelynchris0503@gmail.com)

Received: 5-April-24; Revised: 18- April-24; Accepted: 1- May-24

Abstract

Living diligently is one of the essential aspects of every individual's life. Awareness to cultivate diligence can be acquired from various sources, especially the immediate environment. This trait should be instilled from childhood because forming one's character is optimal during one's golden age. This community service aims to cultivate awareness and encourage motivation among kindergarten students regarding the importance of having diligence within themselves. This is because diligence is the initial step towards achieving the goals of every individual. The method used in this community activity is done in three steps: preparation, implementation, and evaluation. Learning activities are also conducted through fun learning methods to attract students' interest and prevent boredom. The results of this community service activity show a positive response from kindergarten students, namely a change towards a better direction before and after the activity. Kindergarten students become more aware and motivated to be diligent in everything.

Keywords: Fun learning, Living diligently, Golden age, Kindergarten student

Abstrak

Hidup rajin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Kesadaran untuk menumbuhkan sifat rajin bisa didapatkan dari mana saja, terutama lingkungan terdekat. Hal ini harus ditanamkan sejak kecil karena pembentukan sifat seseorang akan optimal pada saat *golden age* nya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran serta mendorong motivasi siswa-siswi Taman Kanak-kanak mengenai pentingnya memiliki sifat rajin di dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan sifat rajin merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan setiap individu. Metode yang digunakan dalam kegiatan masyarakat ini adalah melalui tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan belajar juga dilakukan dengan cara *fun learning* sehingga dapat menarik minat para siswa-siswi untuk belajar dan tidak membosankan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya respon positif dari siswa-siswi Taman Kanak-kanak, yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Siswa-siswi Taman Kanak-kanak menjadi lebih sadar dan memiliki motivasi untuk menjadi rajin dalam segala hal.

Kata kunci: *Fun learning*, Hidup rajin, *Golden age*, Siswa-siswi TK

How to cite: Syah, A. R., Chriswanto, E. J., Soetikno, E., & Anastasia, N. (2024). Menanamkan kesadaran hidup rajin pada siswa taman kanak-kanak dengan metode fun learning. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.835>

1. Pendahuluan

Periode kritis dalam perkembangan anak terjadi di tingkat taman kanak-kanak, atau biasa disebut sebagai *golden age* (Sumual, 2022). Pendidikan dan proses pembelajaran yang diberikan kepada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun harus dilakukan secara aktif dan kreatif agar anak-anak dapat memiliki kecerdasan



emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Maghfirah, 2014). Pendidikan yang disampaikan tidak hanya sekedar pengenalan terhadap pengetahuan akademis, tetapi termasuk membentuk nilai-nilai dasar sebagai dasar fundamental pertumbuhan anak. Nilai-nilai dasar ini melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak. Jika berhasil ditanamkan sejak dini, anak akan bertumbuh menjadi karakter yang dapat membawa dampak positif bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan sekitarnya (Bari'ah & Kusumaningtyas, 2017). Banyak karakter positif yang dapat ditumbuhkan di dalam diri seseorang, salah satunya adalah karakter rajin.

Karakter rajin memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk landasan yang kokoh untuk kesuksesan dan keberhasilan anak di masa depan (Khansa et al., 2020). Anak yang mampu menanamkan karakter rajin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ketekunan dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu, anak juga dapat bertanggung jawab dalam aktivitas akademik maupun aktivitas sehari-hari. Motivasi internal yang kuat dapat memacu anak untuk mengejar tujuan yang diinginkan (Rahman, 2021). Dengan menyadari pentingnya memiliki karakter rajin sejak dini, program pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk menunjang pembentukan karakter di tingkat taman kanak-kanak.

Secara realita, sektor pendidikan Taman Kanak-kanak sering menghadapi kesulitan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak umumnya memiliki fokus yang terbatas dan membutuhkan stimulus yang menarik untuk meningkatkan pengalaman belajarnya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh anak adalah rasa jenuh. Metode pembelajaran tradisional, yang berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan, tidak cukup efektif untuk menarik minat dan gaya belajar anak taman kanak-kanak. Hal ini banyak ditemukan di Taman Kanak-kanak, tak terkecuali TK Bina Bunga Bangsa. Anak cenderung kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan lebih suka bermain.

Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak harus lebih berbasis pada bermain sambil belajar (Humairah, 2023). Metode *fun learning* menyediakan pendekatan dimana siswa secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur-unsur permainan, seni, musik, dan interaksi sosial untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menghibur dalam bentuk permainan edukatif. Ketika anak merasa senang dan terlibat aktif dalam pembelajaran, anak cenderung lebih rajin dalam mengikuti proses belajar dan mengembangkan karakter itu pada kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, konsep akademik dan keterampilan sosial dapat diajarkan secara efektif sambil meningkatkan minat belajar anak (Wahyuni & Azizah, 2020).

Program pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang berfokus pada pemberian layanan kepada masyarakat. Dengan penekanan yang kuat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung perubahan perilaku masyarakat yang semakin

baik. Program pengabdian masyarakat juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama mahasiswa agar membagikan ilmunya dengan membantu meningkatkan minat belajar anak serta menanamkan karakter rajin sejak dini. Program ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu meningkatkan pembentukan karakter anak sejak dini. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim dari Universitas Kristen Petra yang berjumlah 3 (tiga) mahasiswa dan berkolaborasi dengan satu dosen

2. Metode Pengabdian

Metode pembelajaran yang mahasiswa lakukan adalah dengan menggunakan metode *fun learning*. *Fun learning* atau pembelajaran menyenangkan merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan (Darmasyah, 2011; Fairus, 2023). Dengan menerapkan metode *fun learning*, suasana ruang kelas menjadi menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat para peserta didik untuk belajar. Suasana ruang kelas ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena suasana kelas merupakan penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Walberg dan Greenberg, 1997; Nugraha, 2018). Selain itu, hubungan siswa-siswi dan pengajar dapat terjembatani dengan baik untuk melakukan pendekatan secara emosional sehingga akan memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi dan membuat hasil pembelajaran lebih melekat pada siswa-siswi.

Selain itu, ada 3 tahapan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pemilihan TK di Surabaya yang hendak dikunjungi. Setelah menghubungi beberapa TK dan memilah, Taman Kanak-kanak (TK) Bina Bunga Bangsa Surabaya menjadi TK pilihan untuk kegiatan ini. Alasan pemilihan dikarenakan lokasinya yang strategis, tidak jauh dari domisili mahasiswa dan kampus UK Petra untuk memudahkan kunjungan sesuai beberapa jadwal yang telah disepakati. Selanjutnya, mahasiswa mempersiapkan dan mengirimkan proposal kegiatan kepada kepala sekolah dari TK Bina Bunga Bangsa untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Proposal ini berisi latar belakang kegiatan, tema kegiatan, serta gambaran aktivitas edukasi dan permainan yang akan dilakukan. Setelah kedua belah pihak setuju dan mendapatkan kesepakatan, mahasiswa mengumpulkan informasi terkait jumlah siswa, karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan fasilitas yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi tentang siswa agar mahasiswa dapat memberikan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usia anak. Setelah mendapatkan gambaran, mahasiswa memutuskan untuk menyampaikan materi menggunakan metode *fun learning*. Metode ini akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak hal baru. Karakteristik dari metode *fun learning* adalah atmosfer pembelajaran yang asik sepanjang prosesnya, fokus

pada siswa, dan menghindari ketegangan (Tsuroyya, 2022). Mahasiswa juga mempersiapkan semua alat yang akan digunakan untuk metode *fun learning* tersebut, seperti boneka, template mewarnai dan puzzle gambar.

2. Tahap Pelaksanaan

Masuk ke tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sejumlah 4 (empat) kali kunjungan yaitu tanggal 4 Maret, 5 Maret, 18 Maret, dan 19 Maret 2024 dengan durasi 60 menit per-pertemuan, waktu yang digunakan pukul 08.00 - 09.00 WIB. Pada tanggal 4 dan 5 Maret 2024, tim mahasiswa mengajar di kelas TK A dengan jumlah 21 siswa. Sedangkan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2024, mahasiswa mengajar di kelas TK B dengan jumlah 10 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Bina Bunga Bangsa ini juga didampingi oleh satu dosen untuk membantu proses belajar-mengajar agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar. Aktivitas yang dilakukan selalu diawali dengan pembuka yang menyangkut sapaan pagi dan perkenalan serta menyanyikan lagu yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan topik yang dibawakan, yaitu lagu yang berjudul RAJIN. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas *fun learning*. Disamping itu, selama proses kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa juga mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan video untuk mendukung hasil analisis kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 4 hari memiliki susunan acara seperti berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Susunan Acara Kegiatan Pengabdian

Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin, 4 Maret 2024	08.00 - 08.05	Perkenalan dan pembuka
	08.05 - 08.10	Bernyanyi lagu RAJIN
	08.10 - 08.30	Dongeng (Semut dan Belalang)
	08.30 - 09.00	Mewarnai gambar
Selasa, 5 Maret 2024	08.00 - 08.05	Perkenalan dan pembuka
	08.05 - 08.10	Bernyanyi
	08.10 - 08.30	Dongeng (Jalak Bali yang Berani Jujur)
	08.30 - 09.00	Puzzle gambar
Senin, 18 Maret 2024	08.00 - 08.05	Perkenalan dan pembuka
	08.05 - 08.10	Bernyanyi
	08.10 - 08.30	Dongeng (Hemat atau Boros)
	08.30 - 09.00	Puzzle gambar
Selasa, 19 Maret 2024	08.00 - 08.05	Perkenalan dan pembuka
	08.05 - 08.10	Bernyanyi
	08.10 - 08.30	Panggung Boneka
	08.30 - 09.00	Mewarnai gambar

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir yaitu tahap evaluasi, dimana mahasiswa melakukan analisa terhadap hasil pengamatan dengan bantuan dokumentasi. Evaluasi juga dilakukan setiap akhir pertemuan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama keesokan harinya dan dapat memberikan metode pembelajaran yang lebih baik. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menguji keefektifan dari metode *fun learning* dengan

menggunakan alat permainan edukatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hidup rajin sejak dini dengan menyenangkan.

3. Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan ataupun kebutuhan dari masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bentuk kepedulian dan kepekaan kita sebagai manusia terhadap lingkungan sekitar. Tema yang dibawa adalah menanamkan sifat rajin karena sifat rajin menunjukkan suatu keuletan dan tekad bekerja keras yang seakan tak kenal lelah demi menyelesaikan suatu tugas. Dengan memiliki sifat rajin, individu diharapkan dapat mewujudkan cita-cita hidupnya melalui tujuan-tujuan yang telah disusun. Sasaran yang dilakukan adalah anak usia dini supaya sifat positif tersebut dapat terbawa sampai jenjang dewasa. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk membentuk sifat maupun karakter manusia. Untuk itu, mahasiswa memberikan pembelajaran melalui beberapa alat permainan edukatif yang menarik, seperti:

Gerak dan lagu

Dalam membangun karakter anak, ada banyak metode yang dapat dilakukan. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Keterampilan motorik pada anak usia dini tidak kalah pentingnya dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan juga sains. Salah satu keterampilan motorik yang penting adalah gerak. Banyak guna yang didapatkan anak ketika ia mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan tumbuh dengan baik (Rifatin, 2019). Disamping itu, lagu juga dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan. Dengan belajar melalui lagu, siswa akan lebih mudah untuk memahami apa arti dan makna dari hal yang disampaikan. Maka dari itu, metode gerak dan lagu yang dinyanyikan secara langsung akan memberikan sebuah pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak. Hal ini dikarenakan pula oleh gerak dan lagu memberikan suasana gembira dan riang kepada siswa.

Mahasiswa memberikan contoh gerak dan lagu terlebih dahulu di hadapan para siswa dan kemudian siswa harus mengikutinya. Selanjutnya, mahasiswa dan siswa TK melakukannya secara bersama-sama dengan penuh semangat. Gerak dan lagu ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan. Lagu yang digunakan adalah lagu yang dikarang tim mahasiswa. Berikut lirik lagu tersebut:

*R-A-J-I-N
R-A-J-I-N
RAJIN RAJIN RAJIN
RAJIN RAJIN RAJIN
RAJIN.....
Rajin itu baik
Tidak suka bermalasan
Seperti si semut
Jangan si belalang*

Lagu yang mahasiswa buat ini merupakan lagu sekolah minggu yang berjudul KASIH dengan mengganti lirik menjadi RAJIN sesuai dengan topik yang dibawakan. Mahasiswa membuat lagu ini dengan tujuan untuk mengajarkan dan menanamkan sifat rajin dengan menggunakan metode lagu karena anak cenderung mudah mengingat lagu.



Gambar 1. Pelaksanaan gerak dan lagu

Mewarnai Gambar

Mewarnai gambar merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kerajinan, kesabaran, kreativitas serta motorik anak. Dengan mewarnai, anak-anak juga berlatih mengkoordinasi gerak motorik halusnya, yaitu antara tangan dengan mata. Anak-anak juga berlatih memperhatikan karakteristik gambar yang akan diwarnai, untuk dikenali cirinya seperti warna. Hal ini dapat membantu melatih kognitif anak, dimana anak harus dapat mencocokkan warna yang diwarnainya dengan warna aslinya (Lubis et al., 2022).



Gambar 2. Pelaksanaan dan Hasil Mewarnai Gambar

Mahasiswa membagikan kertas yang telah berisi gambar yang siap untuk diwarnai kepada setiap siswa yang ada. Alat warna yang digunakan adalah krayon yang

disediakan oleh sekolah. Mahasiswa membimbing dan mendampingi setiap siswa secara bergantian dalam kegiatan mewarnai serta membangun komunikasi yang baik dengan mereka. Gambar yang kami sediakan adalah gambar semut dan belalang. Gambar ini disesuaikan dengan dongeng yang dibawakan tentang semut yang rajin dan belalang yang malas.



Gambar 3. Hasil dari aktivitas mewarnai gambar

Puzzle Gambar

Puzzle merupakan permainan menyusun kepingan gambar. Permainan puzzle dapat mendorong anak untuk berpikir secara kritis sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Permainan puzzle juga melatih pemikiran yang cerdas dan logis. Hal ini dikarenakan oleh permainan puzzle mengharuskan anak menggabungkan warna, bentuk, dan pola yang benar.



Gambar 4. Hasil dari Aktivitas Puzzle Gambar

Puzzle yang digunakan adalah gambar siswa-siswi sedang berada di dalam kelas. Ada anak yang sedang angkat tangan, mengerjakan tugas, serta membaca buku. Gambar ini menunjukkan adanya sifat rajin dalam diri siswa-siswi tersebut di dalam

kelas. Gambar dipotong menjadi kepingan-kepingan puzzle. Permainan ini dimainkan secara individu. Setiap individu sangat bersemangat dalam menyusun puzzle tersebut. Mahasiswa juga membimbing anak-anak dengan sabar untuk menyatukan gambar-gambar tersebut.

Membaca Dongeng

Mendongeng merupakan tradisi yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia berabad-abad yang lalu dan perlu dilestarikan karena ada banyak manfaat di dalamnya. Kegiatan membaca dongeng ini dapat digunakan untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Shofwan, 2022). Selain itu, membaca dongeng juga berguna untuk menumbuhkembangkan pola pikir anak usia dini.

Dongeng utama yang dipilih adalah Semut dan Belalang. Dongeng ini menceritakan tentang semut yang rajin dan belalang yang malas. Selain itu, ada pula dongeng tambahan yang mahasiswa bawakan, yaitu Jalak Bali yang Berani Jujur dan Hemat atau Boros. Meskipun kedua dongeng tambahan tersebut tidak membawakan tema hidup rajin, namun dongeng tersebut tetap memberikan pelajaran positif bagi siswa-siswi. Melalui ketiga dongeng ini, diharapkan siswa-siswi Taman Kanak-kanak dapat terinspirasi dan menumbuhkan kesadaran sesuai dengan nilai moral yang didapat. Kegiatan membaca dongeng ini dilakukan secara interaktif, yang mana tidak hanya mahasiswa membacakan dongeng dari awal hingga akhir. Namun, siswa-siswi Taman Kanak-kanak juga ikut menanggapi gambar yang ada di dalam buku dongeng tersebut.



Gambar 5. Pelaksanaan membaca dongeng

Panggung Boneka

Jumlah boneka peraga ada 5 buah yang akan membantu dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Boneka tersebut merupakan alat peraga yang digunakan untuk memberikan gambaran kepada siswa-siswi TK mengenai dongeng yang dibawakan dengan tema "rajin". Boneka tersebut terdiri dari 2 boneka semut, 2 boneka belalang, dan 1 boneka laba-laba. Melalui cerita dongeng

tersebut, siswa TK dapat memiliki gambaran tentang perbedaan rajin dan malas serta dampak yang didapatkan dari masing-masing sifat tersebut. Hal ini tentu akan lebih memudahkan para siswa untuk menerapkan sifat positif tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Pelaksanaan Panggung Boneka

Kegiatan panggung boneka dilaksanakan pada kelas TK B. Peran mahasiswa dibagi menjadi dua dalam kegiatan panggung boneka ini. Satu mahasiswa menjadi narator dan dua mahasiswa menjadi penggerak boneka. Para siswa menunjukkan adanya antusias dan ketertarikan dalam mendengarkan dongeng semut dan belalang.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran serta mendorong motivasi siswa-siswi Taman Kanak-kanak mengenai pentingnya memiliki sifat rajin telah dilaksanakan di TK Bunga Bina Bangsa pada tanggal 4 - 5 Maret 2024 serta 18 - 19 Maret 2024. Siswa-siswi TK tersebut menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam setiap kegiatan yang diberikan. Mereka dengan aktif terlibat dalam pembelajaran, melakukan hal yang diperintahkan serta menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa metode *fun learning* yang digunakan efektif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa-siswi Taman Kanak-kanak. Anak-anak juga dengan antusias merespon setiap perkataan mahasiswa dan menimpalinya dengan beragam cerita. Sebagai evaluasi, kegiatan serupa dapat dilakukan kembali atau lebih dikembangkan lagi baik di tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda. Saran yang dapat penulis berikan adalah media pembelajaran dapat diperbanyak dan lebih beragam, seperti papan permainan, kartu, ataupun *device* dengan memanfaatkan teknologi. Dengan terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan media pembelajaran metode *fun learning* secara berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa-siswi Taman Kanak-kanak dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong motivasi mengenai pentingnya hidup rajin sejak dini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Nanik Linawati selaku dosen pembimbing mata kuliah Keuangan Personal yang telah memberikan fasilitas pendukung seperti boneka dan buku bacaan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kepala Sekolah TK Bunga Bina Bangsa Ibu Vivi Revita Cahyani yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan edukasi karakter rajin kepada siswa-siswi Taman Kanak-kanak.

Referensi

- Bari'ah, S. & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 76-82. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>
- Barnett, L. A. (1990). Developmental Benefits of Play for Children. *Journal of Leisure Research*, 22(2), 138–153. <https://doi.org/10.1080/00222216.1990.11969821>
- Darmasyah. (2011). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara. <http://repository.unp.ac.id/22184/>
- Evy, O., & Sumual, M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 382–389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700>
- Fairus, R.N. (2023). Pengaruh Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1-9. <https://journal.literasantri.com/index.php/ejip/article/view/47>
- Humairah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Di Taman Kanak-Kanak sahabat Anugrah Kabupaten Gowa. <http://eprints.unm.ac.id/27054/>
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158-179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 11(1), 11-19. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah/article/view/1463>
- Maghfirah, K. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24782>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27-44. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1769>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Gorontalo: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>

- Rifatin (2019). Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 68-79. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.178>
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). 270-280. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/download/886/757>
- Tsuroyya, A. (2022). Analisis Penggunaan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Universitas Pasundan, 2022. <https://repository.unpas.ac.id/57893/>
- Walberg, H. & Greenbarg, R. (1997). Using the Learning Environmeninventory. *Education Leadership*, 54(8), 45-46. <https://eric.ed.gov/?id=EJ545867>